

**STUDI ETNOZOOLOGI: PEMANFAATAN  
HEWAN SEBAGAI ALTERNATIF  
PENGobatan TRADISIONAL MASYARAKAT  
ADAT KAMPUNG PITU, KABUPATEN  
GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



**Disusun oleh:**

**Dwi Ariya Gunawan  
18106040036**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI BIOLOGI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1830/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STUDI ETNOZOOLOGI: PEMANFAATAN HEWAN SEBAGAI ALTERNATIF  
PENGOBATAN TRADISIONAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG PITU,  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI ARIYA GUNAWAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 18106040036  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62f8fc57154e6



Penguji I  
Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 62fdddb84278



Penguji II  
Ardyan Pramudya Kurniawan, S.Si., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 630249a8e2bdf



Yogyakarta, 11 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 630310993697f

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Ariya Gunawan

NIM : 18106040036

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Yang menyatakan,



Dwi Ariya Gunawan  
NIM. 18106040036

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Ariya Gunawan

NIM : 18106040036

Judul Skripsi : Studi Etnozoologi: Pemanfaatan Hewan Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Masyarakat Adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 1



Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M. Si.  
NIP. 19550427 198403 2 001

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Pembimbing 2



Najda Rifqiyati, S. Si., M. Si.  
NIP. 19790523 200901 2 008

## HALAMAN MOTTO

لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ

*“O ye who believe! Let not a folk deride a folk who may be better than they (are)”*

(QS. Al-Hujurat 11)

*"Al ajru 'ala qodri ta'ab"*

Hasil tidak akan mengkhianati usaha



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut *Alhamdulillah*, saya persembahkan karya ini untuk:

Almamater Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga

Seluruh civitas akademik, peneliti, dan para konservator Indonesia



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sholawat dan salam terus terucap kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terus *tabarukan syafa'at* Beliau di dunia dan akhirat kelak, *Amin*.

Penelitian tentang etnozooologi ini merupakan bentuk kecintaan penyusun terhadap eksplorasi dan budaya di bumi pertiwi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam konservasi kekayaan alam khususnya satwa/hewan di Indonesia. Selain itu, kearifan lokal yang tertuang dalam penelitian ini menjadi dokumentasi otentik adanya *local wisdom* pada masyarakat Kampung Pitu dalam hal pengobatan alternatif menggunakan hewan. Sehingga pengetahuan dan *local wisdom* ini terus dapat tersampaikan pada generasi selanjutnya. Skripsi ini juga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penyusun merasa perlu untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Almarhum Bapak Ruba'i yang menjadi awal semangat penyusun untuk terus belajar dan berusaha. Ibu Nyami seorang wanita pekerja keras yang terus menelpon penyusun untuk mengingatkan penyusun dalam sholat, belajar, makan, dan kegiatan positif lainnya.

Kakak laki-laki, Eko Prayitno yang menjadi pengganti bapak dalam memimpin keluarga.

2. Ibu Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si. selaku dosen pembimbing sekaligus dosen pembimbing akademik, juga Ketua Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan kritik kepada penyusun, serta memberikan motivasi dan bantuan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan, dan kritik terhadap kepenulisan skripsi ini.
5. Bapak Ardyan Pramudya Kurniawan, S. Si., M. Si selaku dosen penguji skripsi ini dan telah memberikan arahan untuk kepenulisan yang lebih baik.
6. Bapak/Ibu Dosen serta staff laboratorium Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Pak Sugito dan masyarakat Kampung Pitu, yang telah bermurah hati menjadi tempat penelitian dan singgah dalam pengambilan data.
8. Biologi Pecinta Alam Sunan Kalijaga (BIOLASKA), yang telah menjadi wadah belajar bagi penyusun.
9. Teman-teman Biologi Angkatan 2018, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat. Serta telah membantu dalam pengambilan data.



10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari, bahwa dalam laporan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi mewujudkan hasil kepenulisan yang lebih baik lagi. Semoga dapat bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Penyusun

Dwi Ariya Gunawan  
NIM. 18106040036



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Etnozooologi .....	7
B. Pengobatan Tradisional.....	8
C. Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat Tradisional .....	9
D. Kampung Pitu, Gunungkidul.....	10
E. Metode yang Relevan.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	13
B. Alat dan Bahan.....	13
C. Prosedur Penelitian.....	14
D. Analisis Data .....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>17</b>
A. Karakteristik Sosial Demografi dan Budaya Lokal.....	17

B. Keanekaragaman, Bagian Tubuh, Penyakit, dan Cara Pengolahan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional di Kampung Pitu.....	18
C. Pengetahuan Etnozoologi Hewan Berkhasiat Obat dan <i>Fedeliti Level</i> (Nilai Ketelitian) Masyarakat Kampung Pitu.....	34
D. Kajian Halal dan Haram Hewan Berkhasiat Obat Kampung Pitu .....	36
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	45
<b>LAMPIRAN</b> .....	50



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Data keanekaragaman hewan berkhasiat obat pada Masyarakat Adat Kampung Pitu beserta penyakit yang dapat disembuhkan dan cara pengolahannya ..... 33
- Tabel 2.** Jenis hewan, penggunaan, dan status hukum halal dan haram dalam Islam ..... 40



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Lokasi penelitian etnozooologi hewan obat di Kampung Pitu .....	13
<b>Gambar 2.</b>	Karakteristik sosial demografi responden di Kampung Pitu .....	17
<b>Gambar 3.</b>	Jumlah spesies hewan dalam berbagai kelas yang digunakan sebagai obat tradisional .....	19
<b>Gambar 4.</b>	Informasi hewan yang digunakan dalam pengobatan tradisional di Kampung Pitu .....	20
<b>Gambar 5.</b>	Nilai ketelitian ( <i>Fidelity Level</i> ) hewan berkhasiat obat oleh Masyarakat Adat Kampung Pitu .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Gambar dan klasifikasi hewan yang dijadikan obat Masyarakat Kampung Pitu.....	50
<b>Lampiran 2.</b> Hasil wawancara dengan masyarakat Kampung Pitu.....	55
<b>Lampiran 3.</b> Hasil perhitungan <i>Fidelity Level</i> (FL) .....	61
<b>Lampiran 4.</b> Kuisisioner wawancara eztnozoologi hewan obat .....	62
<b>Lampiran 5.</b> Foto kegiatan pengambilan data di Kampung Pitu.....	63



**Studi Etnozooologi: Pemanfaatan Hewan Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Masyarakat Adat Kampung Pitu, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta**

Dwi Ariya Gunawan

18106040036

**ABSTRAK**

Indonesia memiliki keanekaragaman satwa yang cukup tinggi di dunia dan suku adat, serta budaya yang beragam. Salah satu bentuk budaya adalah pengobatan tradisional. Kampung Pitu, Gunungkidul merupakan salah satu masyarakat adat yang masih menggunakan pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang keanekaragaman spesies, jenis penyakit, bagian tubuh, cara pengolahan, dan cara mendapatkan hewan yang digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional. Tujuan lain yaitu mengkaji halal haram hewan dan proses pengobatan. Metode yang digunakan adalah *grounded theory* dengan wawancara mendalam. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hewan yang digunakan untuk pengobatan tradisional Masyarakat Kampung Pitu yaitu: *Canis lupus*, *Macaca fascicularis*, *Tylonycteris pachypus*, *Lumbricus* sp, *Rattus argentiventer*, *Gekko gekko*, *Malayapython reticulatus*, *Achatina fulica*, *Callosciurus notatus*, *Pila* sp, *Capra* sp, *Pycnoscelus* sp, *Channa* sp, *Synbranchus* sp dan *Myrmeleon* sp. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan hewan adalah gatal-gatal, sakit gigi, sesak nafas, kurang sehat, penambah stamina, tipes, korengan, darah tinggi, mengeringkan bekas luka, sakit pinggang, dan terapi anak susah jalan. Bagian tubuh yang digunakan: daging, seluruh tubuh, lendir, minyak, empedu, hati, gigi, dan isi perut dengan pemakain obat luar dan obat dalam. Pengetahuan masyarakat didapatkan turun temurun dari nenek moyang dengan nilai ketelitian (*Fidelity Level*) antara 14,29%-85,71%. Diketahui ada 8 spesies yang berstatus halal dan 7 spesies berstatus haram berdasarkan *dzat* dan cara pengolahannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 spesies hewan dari 6 kelas yang dijadikan obat tradisional untuk mengobati 11 jenis penyakit. Bagian yang paling banyak digunakan untuk pengobatan adalah daging (50%). Pengetahuan masyarakat didapatkan turun temurun dari nenek moyang dengan nilai ketelitian (*Fidelity Level*) tertinggi hewan cacing 85,71%. Terdapat 7 spesies hewan haram yang masih digunakan sebagai obat tradisional.

**Kata kunci:** Etnozooologi, Halal dan Haram, Hewan obat, Kampung Pitu, Pengobatan tradisional,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia. Tim Mata Kuliah Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (MKU PLH) UNNES (2014) menyatakan bahwa kekayaan keanekaragaman ini meliputi flora dan fauna. Indonesia memiliki 17% dari seluruh jumlah spesies dunia. Fauna Indonesia memiliki paling tidak 12% mamalia dunia, 15% amphibi dan reptilia, 17% dari semua burung, dan 37% dari ikan dunia.

Selain kekayaan fauna, Indonesia juga merupakan bangsa yang memiliki suku dan budaya yang banyak dan bervariasi. Salah satu bentuk budaya adalah yang berkaitan dengan kesehatan. Produk budaya yang berhubungan dengan kesehatan terwujud dalam bentuk obat tradisional dan cara tradisional yang digunakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan mereka dibidang kesehatan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 36 tahun 2009, pasal 59 yang menyatakan bahwa berdasarkan cara pengobatannya, pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.

Islam telah mengatur berbagai bentuk pemanfaatan terhadap sumber daya yang telah Allah berikan kepada manusia yang merupakan *khalifah* di bumi. Allah mempertegas penciptaan dan pemanfaatan hewan dalam Al-Qur'an melalui



beberapa ayat. Diantaranya dari binatang itu dapat dijadikan beberapa manfaat, seperti:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. An-Nur 45)

Ayat di atas menjelaskan bagaimana bentuk keanekaragaman jenis hewan yang Allah ciptakan. Ciri morfologi dan klasifikasi tersirat dalam kandungan makna ayat di atas. Selain ayat di atas, Allah juga menyebutkan beberapa ayat yang menjelaskan peruntukan hewan di muka bumi.

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَسَاتٌ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu" (QS. Al-An'am 142)

Ayat lain mengatakan bagaimana kemanfaatan hewan bagi manusia:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan." (QS. An-Nahl 5)

Semuanya itu menunjukkan bahwa hewan dalam Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang cukup penting. Potensi hewan sebagai ternak, makanan, bahkan pengobatan telah Allah sebutkan.

Pemanfaatan jenis hewan juga harus memperhatikan kelayakan hewan tersebut. Kelayakan hewan dapat diartikan juga sebagai kehalalan suatu hewan dalam pemanfaatnya, terkhusus untuk obat. Hal ini menjadi sangat penting mengingat mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Sesuatu yang halal adalah sesuatu yang dibolehkan agama dari segi hukumnya. Sesuatu yang halal seperti makanan, minuman, obat-obatan adalah hakikatnya sesuatu yang dapat diolah dengan cara yang benar menurut agama (Nukraheni *et al*, 2019).

Pengobatan alternatif tidak hanya memanfaatkan tumbuhan saja, namun juga sebagian menggunakan hewan. Seperti penelitian Afriansyah (2016) yang melaporkan pada Suku Lom memanfaatkan 24 jenis hewan diantaranya ayam hitam untuk mengobati malaria. Paisal (2018) juga melaporkan dalam penelitiannya Suku Anak Dalam memanfaatkan hewan dari hutan sebagai alternatif pengobatan. Diantaranya memanfaatkan biawak untuk menyembuhkan penyakit kulit, kurap, obat kuat, dan penyakit lainnya.

Aktivitas yang sama juga dilakukan oleh masyarakat pedesaan dan masyarakat adat yang ada di Gunungkidul. Gunungkidul merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi DIY. Memiliki wilayah dengan ekosistem alam yang bervariasi seperti pegunungan kapur, ekosistem pantai, dan hutan. Hal ini memungkinkan terdapatnya budaya lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam khususnya fauna oleh masyarakat Gunungkidul dalam hal pengobatan. Salah satu daerah dengan kearifan lokal yang sangat penting adalah masyarakat adat yang ada di Kampung Pitu. Kampung Pitu merupakan nama desa yang dihuni hanya tujuh kepala keluarga saja. Memiliki budaya yang sangat kental dan masih memegang

tradisi nenek moyang. Selain itu, kehidupan masyarakat Kampung Pitu yang dekat dengan hutan sangat memungkinkan terjadinya interaksi antar masyarakat dengan alam, terlebih dalam memanfaatkan fauna sebagai alternatif pengobatan.

Seiring berkembangnya zaman pengobatan secara modern menjadikan pengobatan alternatif yang bersifat lokal semakin lama semakin pudar. Sehingga pelestarian pengetahuan lokal tentang pengobatan tradisional perlu untuk didokumentasikan. Terlebih tentang pemanfaatan hewan sebagai metode pengobatan tradisional di masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul dianggap penting untuk diteliti dan dikaji.

Pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan hewan merupakan aset budaya lokal yang penting untuk diselamatkan. Pengetahuan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk swadaya dan swasembada masyarakat karena praktik dan teknik yang telah dikenal, mudah dipahami dan mudah dikuasai. Pengetahuan ini juga dapat menghilangkan ketergantungan pada sumber dari luar yang biasanya mahal (Adelia, 2010). Hal ini juga sangat penting bagi pengelolaan dan konservasi sumber daya alam yang ada. Selain itu, adanya pengetahuan ini dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ide-ide alternatif di masa kini.

Penelitian seputar etnobiologi sudah cukup banyak dilakukan di Kabupaten Gunungkidul. Namun sebagian besar membahas tentang pemanfaatan tumbuhan atau flora dalam pemanfaatannya bagi masyarakat. Sejauh ini peneliti belum menemukan kajian tentang etnozooologi pada masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Studi Etnozoologi: Pemanfaatan Hewan Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Masyarakat Adat Kampung Pitu, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keanekaragaman hewan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat tradisional di Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta?
2. Penyakit apa yang dapat diobati dengan pemanfaatan hewan oleh masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta?
3. Bagian tubuh mana yang dimanfaatkan dan bagaimana proses pengolahannya sebagai obat tradisional oleh masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta?
4. Bagaimana konsep dan pengetahuan masyarakat serta tingkat ketelitian (*Fidelity Level*) terhadap pemanfaatan hewan sebagai pengobatan tradisional di Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta?
5. Bagaimana status hukum halal dan haram hewan yang dijadikan obat oleh masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara keseluruhan konsep dan pengetahuan masyarakat Kampung Pitu terhadap pemanfaatan hewan sebagai alternatif pengobatan tradisional dengan mengetahui:

1. Keanekaragaman spesies hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta.
2. Jenis penyakit yang dipercaya dapat disembuhkan pada dengan menggunakan hewan sebagai pengobatan tradisional masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta.
3. Bagian tubuh hewan dan proses pengolahannya sebagai obat tradisional masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta
4. Konsep dan pengetahuan masyarakat serta tingkat ketelitian (*Fidelity Level*) terhadap pemanfaatan hewan sebagai pengobatan tradisional.
5. Status hukum halal dan haram hewan dan pengolahannya sebagai obat di masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pemanfaatan hewan sebagai media pengobatan tradisional pada masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul, Yogyakarta. Selain itu, juga sebagai bentuk dokumentasi kearifan lokal masyarakat adat Kampung Pitu, Gunungkidul dalam memanfaatkan hewan agar dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan dan pengembangan ide-ide pengobatan alternatif dimasa kini. Dalam kaitannya tentang konservasi, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk upaya konservasi satwa dan proses pemanfaatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Pitu masih memiliki konsep pengetahuan tentang hewan yang masih dipertahankan digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional. Hal tersebut diketahui setelah melihat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Didokumentasikan sebanyak 15 jenis hewan dari 6 kelas yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kampung Pitu sebagai obat tradisional.
2. Jenis penyakit yang diyakini dapat disembuhkan secara tradisional adalah: gatal-gatal, sakit gigi, sesak nafas, kurang sehat, penambah stamina, tipes, korengan, darah tinggi, mengeringkan bekas luka, sakit pinggang, dan terapi anak susah jalan.
3. Bagian tubuh dari hewan obat yang digunakan adalah daging, seluruh tubuh, lendir, minyak, empedu, hati, gigi, dan isi perut. Proses pengobatan dapat dikategorikan penggunaan obat luar dengan cara dioles dan penggunaan obat dalam, yakni dimakan dan ditelan.
4. Pengetahuan masyarakat adat Kampung Pitu dalam memanfaatkan hewan sebagai obat diperoleh dari ajaran nenek moyang secara turun-temurun. *Nilai Fidelity* tertinggi adalah cacing 85,71% dan terendah 14,29% (tikus, keong sawah, kambing, *cere*, ikan gabus, dan belut).

5. Kajian status hukum Islam terhadap hewan obat pada masyarakat Kampung Pitu terbagi menjadi dua kelompok. kelompok hewan yang halal menurut syariat yaitu Cacing (*Lumbricus* sp), undur-undur (*Myrmeleon* sp), bajing (*Callosciurus notatus*), keong sawah (*Pilla* sp), Kambing (*Capra* sp), Cere/Kecoa (*Pycnoscelus* sp), ikan gabus (*Channa* sp), dan belut (*Synbranchus* sp). Kelompok hewan yang diharamkan adalah anjing (*Canis lupus*), monyet (*Macaca fascicularis*), kelelawar (*Tylonycteris pachypus*), tikus (*Rattus argentiventer*), tokek (*Gecko gecko*), bekicot (*Achatina fulica*), dan ular sawa/piton (*Malayaphyton reticulatus*).

## **B. Saran**

Saran pada penelitian ini yaitu diharapkan ada tindaklanjut berupa penelitian lanjutan terkait senyawa bioaktif yang ada pada setiap spesies hewan yang dijadikan obat masyarakat Kampung Pitu. sebagai biologiwan muslim, hendaknya juga mengembangkan metode pengobatan yang ada dengan memanfaatkan hewan atau sumber yang halal. Upaya konservasi juga perlu dilakukan mengingat masih terdapat beberapa hewan liar yang dimanfaatkan masyarakat yang dapat mempengaruhi populasinya di alam. Selain itu, saran untuk Dinas Pariwisata dan Budaya untuk bisa mengelola lebih maksimal terkait *local wisdom* pengetahuan masyarakat Kampung Pitu tentang alternatif pengobatan tradisional. Agar pengetahuan ini tidak putus generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N. (2010). Pengetahuan Tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai Obat oleh Suku Lom Dusun Air Abik Kecamatan Belinyu Bangka. [Skripsi] Balunijuk: Universitas Bangka Belitung.
- Afriyansyah B, Hidayati NA, Aprizan H. (2016). Pemanfaatan Hewan sebagai Obat Tradisional oleh Etnik Lom di Bangka. *Jurnal Penelitian Sains* 18 (2): 18212-66 -74.
- Alves, RN, dan Rosa, L. (2005). Why study the use of animal products in traditional medicine? *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 1:5.
- Anderson, E. N., Pearsall, D., Hunn, E., & Turner, N. (2011). *Ethnobiology*. John Wiley & Sons.
- Angreani, A., Prayogo, H dan Ardian, H. (2020). Studi Etnozoologi di Sub DAS Mendalam Sekitar Kawasan Taman Nasional Betung Kerihun Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari Vol. 8(2):454-466*
- Aprillia, F.C., Anwari, M.S., & Ardian H. (2020). Etnozoologi Suku Dayak Mayan untuk Obat-obatan di Desa Mensusai Kecamatan Suhaid Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari. Bol. 8 (3): 628-639*
- Arwati, H., Hapsari, W.T., Wardhani, K.A., Aini, K.N., Bahalwan, R.R., Wardhani, P., & Sandhika, W. (2020). Acute and subacute toxicity tests of goat bile in BALB/c mice. *Vet World* 13(3): 515-520
- Atun, Komalasari, D.T., Noviasari, H, Nurkholifah, S, & Umami, M. (2019). *Prosiding Seminar Nasional V: Kajian etnozooologi kecoa batu (Nauphoeta cinerea) dalam upaya konservasi hewan berkelanjutan*
- Basrowi dan Suwardi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Borah, M. P., dan Prasad, S. B. (2017). Ethnozoological Study of animals based medicine used by traditional healers and indigenous inhabitants in the adjoining areas of Gibbon Wildlife Sanctuary, Assam, India. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 13:39
- Dewi, R.M. (2014). Undur-undur darat (*Mymeleon* sp) sebagai Obat Alternatif Diabetes melitus. *Jurnal Farmasi* 20-22



- Dewin, V. L., Anwari, S, dan Prayogo, H. (2017). Etnozoologi Masyarakat Dayak Seberuang di Desa Gurung Mali Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. *Jurnah Hutan Lestari*. Vol. 5(4): 978-986
- Elpidina, E.N., Vinokurov, S.K., Gromenko, V.A., Rudenskaya, Y.A, Dunaevsky, Y.E., Zhuzhikov, D.P. (2001). Compartmentalization of proteinases and amylases in *Neuphoeta cinerea* midgut. *Publised in Collaboration with the entomological society of America*, 48(4):206-216
- Farida, M. Y., Jumari, dan Muhammad, F. (2014). Etnozoologi Suku Anak Dalam (SAD) Kampung Kebun Duren Desa Lantak Seribu Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Biologi Volume 3 No 1* :29-39.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2012). *Hukum Mnegonsumsi Bekicot*. Jakarta: MUI
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2000). *Makan dan Budidaya cacing dan Jangkrik*. Jakrata: MUI
- Foster, George M., & Anderson, Gallatin. (2006). *Antropologi Kesehatan*. Terjemahan Priyanti Pakan Suryadarma dan Meutia F. Hatta Swaono. Jakarta: UI-Press.
- Harmanto, N. dan Subroto, M.A. (2007). *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Hunn, E. (2011). *Ethnozoology In Ethnobiology* (P.83). Department Of Anthropology, UniversityOf Washington
- Sagita, N.I., Wijaya, P.A., Hikmatiyar, A.F. (2011). *Suplemen Daging Bekicot (Achatina fulica) Sebagai Sumber Protein pada Pembuatan Mie Instan*. Program Kreativitas Mahasiswa, IPB.
- Kakati L N, Ao B, Doulo V. (2006). Indigenous knowledge of zootherapeutic use of vertebrate origin by the Ao Tribe of Nagaland. *J Hum Ecol* 19: 163-167.
- Kamagi, D.W., Rompas, C.F., & Bawole, A.T. (2020). Analisis Kandungan Nutrisi pada Daging Tikus Hutan Ekor Putih (*Maxomys hellwandi*). *JSME (Jurnal Sains, Matematika, dan Edukasi) Biologi FMIPA UNIMA*, Vol. 8, No. 2
- Khan, I., N.M. Abdelsalam, H. Fouad, A. Tariq, R. Ullah & M. Adnan. (2014). Application of ethnobotanical indices on the use of traditional medicines against common diseases. *Evidence-Based Complementary and Alternatives Medicine*:1-21.

- Kartikasari, D., Masyud, B., & Kusrini, M. D. (2008). Animal utilization as traditional medicine in Central Java. In: *Proceedings of AZWMC*; Bogor, August 2008
- Mahawar, M.M., dan Jaroli Dp. (2006). Animals and their products utilized as medicines by the inhabitants surrounding the Ranthambhore National Park, India. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 2:46
- Muchtar, A. (2015). *Fatwa-fatwa imam asy-Syafi'i*. Jakarta: Amzah
- Nukraheni, YN., Afriyansyah, B., dan Ihsan, M. (2019). ETHNOZOOLOGI MASYARAKAT SUKU JERIENG DALAM MEMANFAATKAN HEWAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL YANG HALAL. *Journal of Halal Product and Research Volume 2 Nomor 2*.
- NU Online. (2015). Obat dengan Bahan Semut, Cacing, dan Undur-undur. Diakses 5 Juni 2022 dari website NU Online: <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/obat-dengan-bahan-semut-cacing-dan-undur-undur-TViMu>
- Nurulita, E., Iqbal, M dan Surakhman, G. (2019). A Novel Antibacterial Agent of *Myrmeleon formicarius* Extract for Diabetic Ulcer Infection. *Indonesian Journal of Biotechnology and Biodiversity* 3(2): 48-54
- Oktasari, Nastiti. (2014). Pemanfaatan Keong Sawah (*Pila ampullacea*) pada Pembuatan Nugget Sebagai Alternatif Makanan Berprotein Tinggi di Desa Jurug Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. [Skripsi]. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. UNNES
- Paisal. (2018). Pemanfaatan Hewan Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Suku Anak Dalam (Studi : Etnozoologi di Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas Kabupaten Sarolangun). [Skripsi]. UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Pilatus, Kartikawati, S. M., Anwari, Sofwan M. (2017). Etnozoologi Suku Kanayant di Desa Babane Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari Vol. 5(3)*: 858-867.
- Prastikawati, W. (2018). Pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional pada masyarakat desa Kalipelus kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara. [Skripsi]: Universitas Negeri Semarang.
- Prastikawati, W., dan Husain, F. (2020). Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Kalipelus, Kabupaten Banjarnegara. *Solidarity* 9 (1)
- Purwana, Bambang H. Suta. (2020). KOMODIFIKASI BUDAYA TRADISIONAL KOMUNITAS KAMPUNG PITU DI GUNUNG

KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA". *Jurnal Puslitjaldikbud Kemdikbud*. **15** (1/2020): 53–66

- Ransaleleh, T. A. (2016). Komposisi kimia daging segar dan sifat organoleptic kelelawar olahan. *Jurnal Zootek* **36** (2):447-465
- Rusmiati, Anwari, MS., dan Tavita, GE. (2018). Etnozoologi Masyarakat Dayak Bekati di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari* **6**(3): 594-604
- SehatQ. (2022). Apa manfaat terapi belut untuk anak terlambat jalan?. Diakses 2 Juni 2022 dari website SehatQ: <https://www.sehatq.com/forum/apa-manfaat-terapi-belut-untuk-anak-terlambat-jalan-q49868>
- SehatQ. (2021). Ingin memakan daging kelelawar? Kenali dulu manfaat dan bahayanya. Diakses 10 Juni 2022 dari website: <https://www.sehatq.com/artikel/bahaya-dan-manfaat-makan-daging-kelelawar>
- Sudardi, Bani. (2011). *Deskripsi Antropologi Medis Manfaat Binatang dalam Tradisi Pengobatan Jawa*. Jumentara Vol.2 No. 2
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Hernani, Y., & Mufrod. (n.d). Formulasi Ekstrak Air Tokek (*Gekko gecko* L.) untuk Penyembuhan Luka. *Jurnal Farmasi Indonesia* Vol.11 No.2
- SuparlanP. (2005). *Suku bangsa dan hubungan antara suku bangsa*. Cetakan kedua Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian Press, Jakarta
- Supiyandi, M I., Bustamil, Y., Billy, P., Syafruddin, D., & Tarigan, M R M. (2021). Ethnzoology in the Dayak Iban Community as Consumption, Medicine, Artistic, Mystical Values, and Pet Animals. *Jurnal of Hunan University (Natural Sciences)*. Vol. 48 No. 1
- Syafutra, R, Fitriana, F, Kamal, A., Wulandari, F., Wulan N.A.Z., & Alamsyah, Z. (2021). Pemanfaatan satwa liar sebagai obat tradisional di Desa Terak dan Teru Kabupaten Bangka Tengah. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi, dan Mikrobiologi* **06**(2) : 42-50
- Tim MKU PLH. (2014). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: PUSBANG MKU/MKDK UNNES.
- Tirto.id. (2017). Bahaya mengonsumsi daging anjing. Diakses 9 Juni 2022 dari website Tirto.id: <https://tirto.id/bahaya-mengonsumsi-daging-anjing-clTv>

- Tungadi, Robert. (2019). Potensi Ikan Gabus (*Ophiocephalus striatus*) dalam mempercepat Penyembuhan Luka. *Jambura Fish Processing Journal*, Vol.1 No.1
- Wang, D.H.Q., & Carey, M.C. (2014). Therapeutic uses of animal biles in traditional Chinese medicine: An ethnopharmacological, biophysical chemical, and medicine review. *World Journal of Gastroenterology*, 20(29): 9952-9975
- Wardono, W.V.J. (2011). Penelitian Grounded Theory, Apakah itu...? *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Unpar*, Volume 15, Nomer 1.
- Wild, T., Rahbarnia, A., Kellner, M., & Sobotka, L. (2010). Nutrition. *Journal Nutrition Elsevier*, Vol.26 862-866
- Yuwono, Markus. (2021). *Kampung Pitu, Desa di Gunungkidul yang Hanya Dihuni 7 Keluarga*. Diakses tanggal 14 Desember 2021, dari: <https://regional.kompas.com/read/2021/03/25/163724078/kampung-g-pitu-desa-di-gunungkidul-yang-hanya-dihuni-7-keluarga?page=all>
- Zaman, Qomaruz M. (2009). ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI KABUPATEN PAMEKASAN MADURA PROVINSI JAWA TIMUR. [Skripsi]. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.

